

# **PENINGKATAN DISIPLIN MELALUI KEGIATAN MAPALUS DALAM BUDAYA MINAHASA**

**ZANDRA YUNITA KAREPOWAN**

PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta  
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. E-mail:paud.ppsunj@gmail.com

***Abstract:** The improving dicipline through Mapalus activities in Minahasa culture ( An Action Research in TK B GMIM Immanuel Koya South Tondano )The purpose of this study was to determine: the process of improving discipline through activities Mapalus in Minahasa culture; the result of an increase in the discipline through activities Mapalus Culture of Minahasa. This research was conducted in TK B GMIM Immanuel Koya South Tondano with 15 children as respondents and 2 collaborators. The research employed a collaborative classroom action research design Kemmis and Mc Taggart which consists of 4 stages, namely: planning;action; observation and reflection. The process of collecting was data using interview techniques, completion and analysis of documents. Analysis of data was using qualitative analysis and quantitative analysis.The results showed that theuse of cultural activities in Minahasa Mapalus can, improve early childhood discipline, especially kindergarten children GMIM Immanuel Koya South Tondano,Inclass B*

**Keywords:** *Dicipline, Mapalus Activities, Minahasa Culture*

**Abstrak:** Peningkatan disiplin melalui kegiatan Mapalus dalam budaya Minahasa (Penelitian Tindakan di TK B GMIM Immanuel Koya Tondano Selatan)Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: proses peningkatan disiplin melalui kegiatan mapalus dalam Budaya Minahasa; hasil peningkatan disiplin melalui kegiatan mapalus dalam Budaya Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan di TK GMIM Immanuel Koya Tondano Selatan dengan 15 orang anak sebagai responden dan dua kolaborator. Penelitian tindakan ini menggunakan prosedur kerja Kemmis dan Mc Taggart yang terdiridari empat tahapan yaitu: perencanaan; tindakan; pengamatan dan refleksi. Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pengamatan dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan kegiatan mapalus dalam budaya Minahasa dapat,meningkatkan disiplin anak usia dini, khususnya anak TK GMIM Immanuel Koya Tondano Selatan di kelas B

**Kata Kunci:**Disiplin, Kegiatan Mapalus , Budaya Minahasa

Anak usia dini adalah sosok individu yang memiliki potensi da-lam mengeksplor kemampuannya melalui stimulasi lingkungan tanpa adanya keterikatan yang mengatur segala pertumbuhan dan perkem-

bangannya. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Soegeng Santoso (2011:85) mengungkapkan bahwa tumbuh kembang anak berada di luarkehendaknya

atau kecakapan anak tumbuh menurut kodratnya sendiri. Salah satu upaya dalam mengembangkan potensi pada anak usia dini yakni melalui proses pembelajaran.

Salah satu karakter yang harus dibentuk melalui pembelajaran bagi anak usia dini yaitu karakter disiplin, yang merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar. Menurut Lickona (2012:21) karakter kehidupan memiliki dua sisi yaitu perilaku benar dalam hubungannya dengan orang lain dan perilaku benar dalam kaitannya dengan diri sendiri. Demikian halnya apa yang kemuka-kan oleh Maria Montessori dalam Soegeng Santoso (2011:4) yang me-nyatakan bahwa prinsip pendidikan-adalah pemberian aktivitas pada anak untuk pembentukan disiplin pribadi kemandirian dan pengarahan diri. Disiplin sering dikaitkan dengan ketundukan pada peraturan atau kebiasaan-kebiasaan yang telah disepakati untuk dilaksanakan. Dengan kebiasaan disiplin akan membentuk pribadi yang taat pada peraturan. Sejalan dengan hal tersebut Koeing (2003:3)

mengapresiasikan *Smart discipline* adalah kemampuan sistem ini untuk membangkitkan motivasi diri anak untuk mematuhi aturan di rumah dan di sekolah.

Pengamatan yang dilakukan TK B GMIM Imanuel Koya Tondano Selatan, menunjukkan masih banyak anak yang belum dapat melakukan kegiatan disiplin dengan baik. Salah satu penyebab fakta tersebut adalah penggunaan kegiatan pembelajaran yang kurang tepat, yakni belum menggunakan kegiatan mapalus. Theodora (1998:4) menyebutkan terjadinya tolong-menolong dan gotong-royong dalam bidang pertanian dan kegiatan lainnya meru-pakan satu kekuatan yang dapat menjadi potensi dan membangun masyarakat. Roy (2002:386) mengungkapkan hakikat mapalus yaitu merupakan suatu sistem, prosedur, metode atau teknik kerja sama untuk kepentingan bersamadan masing-masing anggota secara bergiliran. Dalam mapalus terdapat lima prinsip utama yaitu: Prinsip tolong-menolong; Prinsip keterbukaan; Prinsip disiplin; Prinsip keber-samaan; Prinsip daya guna dan

hasil guna(Theodora, 1998:5).Kegiatan mapalus dapat membentuk jiwa dan semangat disiplin anak sesuai dengan salah satu prinsip yang ada. Kegiatan mapalus yang dapat diterapkan pada pembelajaran anak usia dini antara lain: merapikan mainan, merayakan hari ulang tahun teman, serta mengunjungi teman yang sakit bersama-sama. Kegiatan ini berupa tenaga kerja, uang dan bahan, melalui kegiatan ini dapat mengikat waktu dan berbagai aturan lainnya yang memungkinkan anak terbiasa melakukan kegiatan disiplin.

Beberapa penelitian relevan terkait dengan disiplin anak dan budaya yang dapat dijadikan landasan, antara lain: menurut Salviah (2003:181-206) dengan cara menerapkan pembinaan yaitu melalui strategi mengajar, proses pembelajaran, pemahaman nilai dan norma sosial budaya, menguasai cara dalam membina kepribadian serta peningkatan peranan dalam membentuk disiplin anak. Carlo (2013:994-1021) menjelaskan keterkaitan antara orang tua dan penalaran moral prososial dimediasi

oleh pandangan untuk mendapatkan simpati.Beberapa ke-lompok etnik menemukan perkembangan remaja awal yang menurun diakibatkan oleh pendampingan orang tua yang kurang.

Mayer (2013:144-158) mengemukakan pengaruh lingkungan keluarga merupakan kontribusi terhadap perkembangan disiplin anak.Sumardi (2006:2) mengungkapkan mendisiplinkan anak sebaiknya tidak menggunakan ganjaran dan hukuman.Mendisiplinkan anak lebih baik menggunakan cara konsekuensi perilaku. Ngala (2013:22-38) menyebutkan semangat yang ditunjukkan oleh para anggota kelompok mapalus, seperti bekerja dengan rajin, ulet,sungguh-sungguh mencerminkan semangat mereka, dan nilai ini merupakan etos kerja dalam budaya mapalus.Disiplin yang ditunjukkan anggota kelompok mapalus seperti mentaati peraturan yang ditetapkan. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul: "Peningkatan Disiplin Melalui Kegiatan Mapalus Dalam Budaya

Minahasa” dengan tujuan untuk mengetahui proses peningkatan disiplin melalui kegiatan mapalus dalam Budaya Minahasa dan hasil peningkatan disiplin melalui kegiatan mapalus dalam Budaya Minahasa

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK GMIM Immanuel Koya Tondano Selatan dengan 15 orang anak sebagai responden dan dua kolaborator. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan. Penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Emzir, 2009:239). Teknik pengumpulan data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik yang digunakan yaitu triangulasi, dilakukan dengan memeriksa kebenaran, hipotesis, konstruk. Validitas dilakukan berdasarkan sintesis dari teori-teori mengenai konsep variabel yang hendak diukur melalui proses analisis dan komparasi yang logik dan cermat. Analisis tersebut dengan membandingkan observasi peneliti

dan kolaborator, guru yang supervisi, dan lembar *checklist* siswa. Teknik analisis deskriptif komparatif digunakan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II selama 8 kali pertemuan persiklus dengan pengkodean dan rentang bobot sebagai berikut: belum muncul bernilai 1; mulai muncul bernilai 2; sering muncul bernilai 3; konsisten bernilai 4. Sehingga diperoleh gambaran kemajuan, efektifitas kegiatan mapalus yang diharapkan muncul pada anak usia dini. Data tersebut dihitung melalui analisis data kuantitatif berupa rata-rata angka hitung atau mean, analisis data kualitatif, menunjukkan data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Asesmen awal yang dilakukan menunjukkan masih terlihat ada sifat anak belum baik antara lain belum: tepat waktu, taat pada peraturan, menunggu giliran, taat pada perintah, meletakkan benda pada tempatnya, merapikannya, menggunakan benda sesuai fungsinya, menggunakan bahasa

tubuh yang sopan, berdoa, dan mengerjakan PR.

Penerapan kegiatan Mapalusdi TK B GMIM Immanuel Koya Tondano Selatan, merupakan upaya peningkatan disiplin anak (dalam penelitian ini mengamati disiplin AUD kelas B usia 5-6 tahun). Konsep cara, metode, strategi kegiatan yang dilakukan sebagai upaya para pendidik AUD secara bertahap dan berkesinambungan. Cirinya dari yang mudah ke sulit, dari situasi yang sederhana ke kompleks. Tujuan yang diharapkan dapat terwujud dan menghasilkan nilai yang konsisten dalam peningkatan disiplin bagi anak.

Proses pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari berbagai kendala antara lain: pemahaman awal guru tentang disiplin baru dipahami sebatas pemberian salam, memberikan contoh, mengingatkan atau menegur anak dan memberikan pujian; kurangnya pengetahuan dan ide dari guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran; kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam hal meningkatkan disiplin

anak karena orang tua yang tidak paham akan pentingnya disiplin bagi anak, termasuk di dalamnya kurang mendapatkan respon baik dari orang tua yakni masalah pendanaan, meskipun pada awalnya sudah disepakati.

Data dan hasil analisa pada siklus II, menunjukkan bahwa rata-rata anak sudah melebihi standart pencapaian yaitu 80%, bahkan terdapat anak yang hampir dapat melakukan semua hal disiplin berdasarkan indikator yang ditetapkan, dengan perolehan pencapaian nilai yaitu 97% atau memiliki bobot 3,89 anak yang berinisial LT tersebut sejak observasi awal dan dalam kehidupan sehari-hari terlihat sudah memiliki potensi hidup disiplin, LT juga pada dasarnya sering terlibat aktif dalam kegiatan mapalus. Anak yang memiliki nilai terendah di bawah 80% yaitu anak yang berinisial SS dengan perolehan nilai 70% bobot 2,8. Rendahnya nilai anak tersebut disebabkan oleh pendampingan orang tua orang tua yang belum memahami benar akan pentingnya

disiplin bagi anaknya mengakibatkan anak tersebut seakan terabaikan.

Perolehan skor rata-rata dalam data awal 1,36 poin atau 34% siklus I adalah sebesar 2,48 poin atau 62%, pada siklus II skor rata-rata setelah dilakukan tindakan perbaikan adalah sebesar 3,4 poin atau 85 %. skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II ini mengalami peningkatan rata-rata sebesar 23% melampaui kesepakatan peneliti dan kolaborator yang mengharapkan peningkatan sebesar 20%. Sebelum dilakukan tindakan, terdapat penjelasan dalam hasil observasi dan asesmen awal ternyata hanya dua orang anak yang dapat meletakkan benda pada tempatnya, mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah dan mengerjakan pekerjaan rumah, terdapat tiga orang anak yang datang di sekolah tepat waktu dan mau mengikuti perintah dari ibu guru, terdapat lima orang anak tidak mau menunggu giliran, terdapat tujuh orang anak yang dapat merapikan peralatan sekolah dan dapat menggunakan bahasa tubuh yang sopan, delapan orang anak yang dapat menggunakan benda sesuai fungsinya, meskipun demikian

terdapat 12 orang anak yang mau berdoa. Berdasarkan hasil pencapaian awal ternyata perlu diadakan penelitian tindakan dengan memberikan intervensi berupa kegiatan yang sudah sering dijumpai anak dalam kehidupannya sehari-hari karena anak sudah terbiasa dan melekat dengan kebiasaan daerahnya tersebut, intervensi tersebut dikenal dengan budaya mapalus yang dapat diterapkan lewat mapalus tenaga, bagi anak yaitu dengan merapikan mainan dan peralatan sekolah.

Hasil asesmen akhir terlihat bahwa para murid pada umumnya sudah dapat: tepat waktu, meletakkan benda pada tempatnya, menunggu giliran, mengerjakan pekerjaan rumah, menggunakan bahasa tubuh yang sopan, mentaati perintah yang ada, merapikan, meskipun lebih dari sebagian anak belum dapat mengikuti peraturan yang berlaku tetapi sebaliknya semua anak sudah dapat berdoa dan menggunakan benda sesuai fungsinya.

Pada hasil akhir setelah diadakan tindakan dari setiap indikator terdapat perubahan sesuai dengan harapan, hampir semua

indikator menunjukkan adanya perbandingan berbeda menuju ke arah lebih baik bahkan terdapat dua indikator yang menunjukkan sempurna, karena dapat dilakukan oleh semua anak. Setelah dilangsungkan penelitian tindakan, para guru pada akhirnya berpandangan dan berkeyakinan bahwa disiplin dapat ditingkatkan dengan menggunakan kegiatan Mapalus dalam budaya Minahasa.

#### **SIMPULAN**

Kondisi awal dari disiplin anak di Taman Kanak-Kanak Kelas B Gmim Immanuel Koya Tondano Selatan sebelum diterapkan kegiatan Mapalus dalam budaya Minahasa berdasarkan hasil observasi yakni berada pada rentang penilaian yang dikategorikan masih termasuk rendah dengan hasil penilaian sebanyak 34% dari batas penilaian yang rendah yaitu 35% maka hasil tersebut berada dalam tahap belum muncul. Penerapan kegiatan mapalus bagi anak yang dapat meningkatkan disiplin pada anak usia dini yang berada di Taman Kanak-Kanak kelas

B GMIM Immanuel Koya Tondano Selatan.

Kondisi akhir dari disiplin anak setelah diterapkan kegiatan di atas, mendapatkan hasil sebagai berikut, pada siklus I dengan hasil bobot 2,48 atau 62% dan siklus II dengan hasil bobot 3,4 atau 85%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebanyak 23 % dari hasil kesepa- katan yaitu hanya menentukan peningkatan sebanyak 20% hasil akhir sudah melebihi standar penca- paian yaitu 80% sehingga dapat dikatakan sudah berada pada tahap Konsisten.

#### **SARAN**

Peran guru dapat menstimulasi disiplin anak melalui kegiatan Mapalus dalam budaya Minahasa berupa merapikan, merayakan ulang tahun serta mengunjungi teman sakit secara bersama-sama sekaligus memperkenalkan dan melestarikan budaya Minahasa ini kepada peserta didiknya.

Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan ini dan memfasilitasi anak untuk mengem-

bangkan potensi dan kompetensinya sangat penting dilaksanakan.

Untuk pemerhati pendidikan anak. Dapat melakukan penelitian dan mengembangkan alternative instrumen materi pembelajaran untuk menstimulasi potensi anak secara optimal dengan memperhatikan kearifan lokal setiap daerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Carlo, Gustavo. *Relations Between Parental Discipline, Empathy-Related Traits, and Prosocial Moral Reasoning: A Multicultural Examination*, Journal of Early Adolescence, University of Missouri, USA, 2013
- Emzir, *Metodologi Penelitian pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2009
- Katiandago, Theodora M. *Wanita dan Pola Pergeseran Mapalus di minahasa Utara-Laporan Penelitian*. Manado : Unsrat, DepDikBud, 1998
- Koenig, Larry J. *Smart Discipline*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Lickona, Thomas. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Mamengko, Roy. *Etnik minahasa*. Jakarta: Grafika, 2002
- Miles, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2007
- Mayer dkk, *The Importance of Early, Targeted Intervention: The Effect of Family, Maternal, and Child Characteristics on the Use of Physical Discipline*, Academic Journal, 2013
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005
- Sumardi, *Membina Perilaku Anak menjadi Lebih baik Melalui Moral Disiplin dan afeksi*, Journal, Tasikmalaya: UPI, 2006